

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UKM merupakan salah satu jenis usaha yang dapat digunakan untuk mendapatkan barang atau jasa yang di perlukan masyarakat. UKM atau usaha kecil menengah adalah sebuah usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat luas dan dapat mempengaruhi perdagangan serta perekonomian masyarakat luas. Dan dalam melakukan usaha tersebut dapat dilakukan oleh banyak sekali anggota masyarakat. Helena Thatcher Pakpahan (2014), menyatakan bahwa peran usaha kecil dan menengah atau UKM dalam perekonomian Indonesia sudah diakui masyarakat luas. Daerah yang memiliki jaringan yang kuat pada usaha kecilnya akan berhasil dalam persaingan industri dipasar Domestik dan Global.

Peran UKM begitu penting karena sektor ini tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian, tetapi juga menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dengan tingkat keterampilan yang rendah. UKM pada dasarnya dapat melakukan transaksi dengan pelaku ekonomi dari mana saja, baik sesama UKM maupun usaha besar. UKM sangat berperan memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Pada saat yang sama UKM memberi kontribusi terhadap ekspor suatu negara. Dalam hal ini UKM berperan sebagai distributor sekaligus pangsa bagi berbagai produk yang dihasilkan oleh usaha besar.

UKM GASELLA merupakan usaha skala kecil dan menengah yang memiliki kegiatan usaha memproduksi sandal yang bertempat di Prajurit Kulon Mojokerto. Dalam melaksanakan aktivitas operasinya sebagai UKM yang memproduksi sandal, maka UKM diharapkan dapat mengalami peningkatan kinerja dari tahun ke tahun agar tetap memenangkan persaingan pasar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, UKM GASELLA tidak melakukan perhitungan persediaan, dikarenakan adanya beberapa faktor misalnya kurangnya informasi tentang perhitungan persediaan dan penilaian persediaan.

Selama ini UKM GASELLA juga belum melakukan pencatatan ataupun perhitungan persediaannya, mereka hanya menyimpan dan mencatat nota-nota dari pembelian bahan baku ataupun nota penjualan.

Adapun akibat karena tidak adanya pencatatan dan pembukuan berdasarkan SAK ETAP, maka UKM GASELLA ini tidak dapat melakukan perhitungan hasil dan mengalokasikannya untuk rencana usaha kedepannya, juga tidak dapat melacak pengeluaran yang ada, dan sulit untuk menentukan laba yang diinginkan juga menentukan harga jual. Oleh karena itu peneliti akan menghitung pencatatan persediaan barang jadi pada UKM GASELLA.

Masalah penting adalah menentukan besarnya nilai persediaan yang ada, karena persediaan mempunyai efek terhadap laba. Selain itu jika persediaan disimpan dalam jangka waktu yang lama akan menumpuk sehingga tidak efektif dan efisien bagi UKM tersebut.

Penghitungan Persediaan UKM sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Agar dapat memiliki keunggulan dalam persaingan bisnis yang sangat pesat ini, usaha ini perlu menghitung persediaan yang tepat. Dengan menggunakan metode Penilaian Persediaan yang dapat meningkatkan laba yang optimal.

Akuntansi merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola persediaan. Dalam perhitungan laba rugi nilai persediaan dapat mempengaruhi besarnya harga pokok, sehingga mempengaruhi laba operasional perusahaan. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung pada apakah perusahaan itu perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Untuk perusahaan dagang persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan, dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Menurut Hery (2011), Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Pada umumnya tujuan setiap perusahaan dagang maupun manufaktur adalah untuk mendapatkan laba. Di samping tujuan tersebut salah satu sumber daya yang berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas

perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Persediaan barang dagang juga termasuk dalam salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga persediaan harus di kelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atas tersedianya barang dagangan atau persediaan barang dagangan tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Maka dari itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

Persediaan merupakan nilai suatu barang yang diproduksi untuk dijual atau dikonsumsi. Besarnya biaya atau ongkos persediaan tergantung pada prosedur akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menilai persediaan. Metode akuntansi yang digunakan untuk menilai persediaan sangat penting, karena akan mempengaruhi terhadap nilai rupiah persediaan dan biaya barang yang dijual. Persediaan didefinisikan sebagai aset yang memenuhi kriteria yaitu, Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi, dan dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Menurut Harnanto (2002), Tujuan pokok akuntansi persediaan yaitu untuk menentukan laba rugi periodik melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam satu periode akuntansi dan menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca. Dalam hal ini disamping adanya penggolongan persediaan sesuai dengan jenisnya, juga sangat penting artinya penilaian terhadap persediaan itu sendiri. Penilaian persediaan dianggap penting, karena secara tidak langsung akibat penilaian persediaan akan mempengaruhi kedua laporan keuangan pokok, yaitu laporan perhitungan laba rugi dan neraca, sedangkan semua perusahaan menginginkan laba yang optimal.

Dalam penilaian persediaan terdapat tiga metode yaitu metode FIFO, LIFO, dan Average. Akan tetapi untuk penelitian ini hanya mengambil dua metode penilaian, yaitu metode FIFO dan Average. Karena dalam ketentuan SAK ETAP bab 11 tentang persediaan bahwa metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) atau LIFO sudah tidak diperkenankan atau sudah tidak diperbolehkan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait metode dalam menghitung persediaan. Akan tetapi terdapat perbedaan, hasil penelitian Simatupang & Hidayat (2017), Pemilihan metode penilaian atas persediaan yang tepat memiliki peranan penting untuk menentukan harga pokok penjualan yang berdampak terhadap laba yang akan diterima oleh perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Lestari (2019), metode

pencatatan perpetual dapat memudahkan untuk setiap saat mengetahui posisi suatu perusahaan secara keseluruhan.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dari objek yang diteliti penelitian lestari objek yang digunakan yaitu Cv. Titi Steel Sidoarjo yang merupakan perusahaan dagang yang hanya memiliki satu persediaan yaitu persediaan barang dagangan dan juga objek yang diambil skalanya sudah besar, sedangkan dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu UKM Sandal yang merupakan perusahaan industri rumahan yang masih berskala kecil. Dan untuk penelitian terdahulu objek yang digunakan sudah melakukan perhitungan persediaannya akan tetapi dalam penelitian saya ini objek atau UKM Sandal ini belum melakukan perhitungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Metode Penilaian Persediaan untuk Mencapai Laba yang Optimal pada UKM GASELLA”**.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana metode penilaian persediaan mampu diterapkan untuk mencapai laba yang optimal pada UKM GASELLA ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana metode penilaian persediaan mampu diterapkan untuk mencapai laba yang optimal pada UKM GASELLA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi UKM GASELLA hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi pemilik UKM sebagai bahan pengembangan untuk pencatatan penilaian persediaan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti pribadi penelitian ini digunakan sebagai syarat menempuh gelar sarjana dan dapat digunakan sebagai pengetahuan atau wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.
- b. Bagi akademisi penelitian ini dapat memberi arah bagi penelitian-penelitian berikutnya mengenai persediaan khususnya pada penilaian persediaan untuk mencapai laba yang optimal.